



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sensitivitas budaya merupakan perilaku dan gaya seseorang yang peduli dan mengerti tentang perbedaan budaya. Peneliti melihat bagaimana key informan *Inceasing Cultural Sensitivity* dengan menggunakan *guidelines* dari (Devito, 2009:46).

- *Prepare yourself*: Setiap key informan melakukan persiapan sebelum pergi ke London, Inggris. Dari hasil wawancara dengan para key informan peneliti melihat bahwa persiapan yang dilakukan ketiga informan cenderung pada persiapan secara teknis seperti biaya-biaya, dokumen dan perlengkapan yang akan dibawa. Namun, tidak ada persiapan seperti mempelajari bahasa dan budaya disana lebih dalam, hanya sekedar mencari tahu saja bagaimana kehidupan disana namun tidak mempelajarinya lebih dalam
- *Confront Stereotype*: Stereotip adalah hal yang tidak bisa dihindari, karena setiap individu memiliki stereotip sendiri mengenai suatu hal khususnya budaya lain. Oleh sebab itu kita

harus menghadapi stereotip yang ada. Dalam penelitian para key informan menghadapi bentuk-bentuk stereotip tentang negara London, Inggris.

- *Increase mindfulness*: Key informan sadar terhadap perbedaan budaya yang ada di London, untuk dapat meningkatkan kesadaran terhadap perbedaan-perbedaan budaya yang ada maka setiap key informan mencoba untuk merubah perilaku dan kebiasaan mereka.
- *Recognize different*: Key Informan sadar bahwa terdapat perbedaan budaya antara Indonesia dan Inggris. Menyadari bahwa budaya di London berbeda dengan budaya asalnya yaitu Indonesia. Terdapat perbedaan-perbedaan dalam budaya komunikasi, cara belajar, gaya hidup, transportasi, makanan, dan sebagainya
- *Adjust your communication*: Para key informan berusaha menyesuaikan komunikasi ketika berada di London, dengan cara mempelajari bahasa dan aksen british serta mencoba berbicara dengan bahasa dan aksen yang seperti orang inggris.

Dengan memiliki sensitivitas terhadap budaya lain, para key informan lebih mudah dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan budaya di London, Inggris.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Akademis

Dewasa ini komunikasi antarbudaya penting untuk dipelajari karena kehidupan manusia saat ini yang lebih dinamis atau berpindah-pindah, sehingga perbedaan budaya sering ditemui, beragamnya budaya yang ditemui dan dialami individu dapat menjadi topik menarik mengenai budaya yang mungkin dapat memperkaya dan menambah penelitian-penelitian dalam lingkup komunikasi antarbudaya.

5.2.2 Saran Praktis

Dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai komunikasi antarbudaya, dalam mempelajari komunikasi antarbudaya individu harus terbuka terhadap sumber-sumber yang berbeda, karena budaya dipelajari melalui berbagai jenis bentuk komunikasi. Khususnya untuk para key informan agar sebelum berangkat sebaiknya mempersiapkan diri tidak hanya persiapan secara fisik namun persiapan mental seperti belajar bahasa Inggris dengan baik, serta mempelajari bagaimana budaya di Inggris agar dapat beradaptasi dengan budaya di London, Inggris.